

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dunia perbankan di Indonesia berpengaruh besar terhadap pembangunan perekonomian dan keuangan negara karena berfungsi sebagai *intermediary institution* yaitu lembaga yang mampu menyalurkan kembali dana-dana yang dimiliki oleh unit ekonomi yang surplus kepada unit-unit ekonomi yang defisit. Adanya dunia perbankan disamping untuk meningkatkan roda perekonomian suatu Negara juga bertujuan meningkatkan pembangunan nasional.

Dalam era pembangunan, perbankan memegang peranan yang penting sebagai sumber permodalan dan perantara keuangan. Karena itu gerak langkah perbankan sangat erat kaitannya dengan kebijakan moneter. Persaingan bisnis yang semakin ketat dan berkembangnya kehidupan masyarakat serta transaksi-transaksi perekonomian suatu negara menuntut sektor perbankan meningkatkan kinerjanya dalam pengembangan produk-produk jasanya. Kinerja perbankan Indonesia tentunya tidak lepas dari sistem yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Oleh karena itu diperlukan peranan yang sangat besar dari sektor moneter dengan berbagai kebijaksanaanya.

Struktur perbankan yang sehat dan operasional yang efisien merupakan inti dari semua permasalahan perbankan. Baik buruknya industri perbankan ditentukan oleh baik tidaknya kebijakan yang efisien dan struktur yang

dibuat. Selain itu perlu adanya fungsi pendukung seperti pengawasan dan pengaturan yang efektif. Bank Indonesia sudah melakukan upaya penyelamatan untuk bank-bank yang dinilai tidak sehat. Diantaranya mengganti pemimpin, meminta pemegang saham untuk menambah modalnya, memperbaiki kualitas aktiva produktif dan lain sebagainya. Munculnya sektor perbankan diharapkan mampu mendorong kemajuan ekonomi secara menyeluruh. Maka, pemerintah tetap mengupayakan untuk memperbaiki kinerja perbankan nasional agar peningkatan kinerja tercapai.

PT. Bank Mandiri merupakan salah satu bank yang mengokohkan dirinya sebagai salah satu bank umum milik Negara yang tugasnya ditujukan kepada perbaikan ekonomi masyarakat dan pembangunan nasional. Salah satu upaya untuk mewujudkan visi transformasi lanjutan, Bank Mandiri melaksanakan Penawaran Umum Terbatas (*right issue*) pada awal tahun 2011 dalam rangka meningkatkan struktur permodalan. Pada kuartal iii tahun 2011, permodalan Bank Mandiri telah mencapai Rp.59,7 triliun sehingga menjadi bank pertama di Indonesia yang meraih predikat sebagai Bank internasional sesuai kriteria arsitektur Perbankan Indonesia. Pada laporan keuangan per 31 Desember 2012 tercatat bahwa jumlah asset yang dimiliki oleh bank mandiri sebesar Rp. 563.105.056 juta. Berbagai produk dan jasa layanan disiapkan oleh Bank Mandiri untuk memenuhi kebutuhan nasabahnya yang bertujuan memperbaiki kondisi perekonomian Indonesia.

Kunci keberhasilan sebuah bank adalah manajemen bank itu sendiri. Manajemen bank harus bisa menarik hati masyarakat supaya peranannya

sebagai intermediasi keuangan berjalan baik. Salah satu indikator utama yang dijadikan dasar penilaian adalah laporan keuangan bank yang bersangkutan. Kinerja keuangan perbankan yang terlihat dari laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada jangka waktu tertentu.

Tingkat kinerja suatu perbankan menjadi salah satu tolak ukur kinerja keuangan internal bank yang sangat penting. Menurut Mudrajat (2002:572) : "Langkah strategis peningkatan kinerja bank melalui peningkatan kesehatan bank memiliki pengaruh terhadap meningkatnya laba perusahaan, dengan meningkatnya kesehatan bank maka perolehan atas laba akan meningkat". Dalam penelitian ini ROA digunakan sebagai ukuran kinerja perbankan. Alasan dipilihnya *Return on Asset* (ROA) sebagai ukuran kinerja adalah karena ROA digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. ROA merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap total asset. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik, karena tingkat kembalian (*return*) semakin besar.

Dalam penentuan tingkat kesehatan suatu bank, Bank Indonesia lebih mementingkan penilaian ROA daripada ROE karena Bank Indonesia lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank diukur dengan asset yang dananya sebagian besar berasal dari simpanan masyarakat sehingga ROA lebih mewakili dalam mengukur tingkat profitabilitas perbankan (Dendawijaya, 2009:119). Tujuan utama operasional Bank adalah mencapai

tingkat profitabilitas yang maksimal. ROA penting bagi bank karena ROA digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya.

Rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktiva sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko. Semakin besar CAR maka ROA yang diperoleh bank akan semakin besar pula, karena semakin besar CAR maka semakin tinggi permodalan bank sehingga menyebabkan bank dapat melakukan ekspansi usahanya lebih aman. Adanya ekspansi usaha mempengaruhi kinerja keuangan bank tersebut. Jika nilai CAR tinggi (sesuai ketentuan BI 8%) berarti bank tersebut mampu membiayai operasi bank, keadaan yang menguntungkan bank tersebut akan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas (Mudrajad, 2002:573).

Persoalan likuiditas bagi bank adalah persoalan penting dan berkaitan erat dengan kepercayaan masyarakat, nasabah dan pemerintah. Keteledoran dalam menjaga likuiditas perlahan akan menyulitkan bank tersebut, karena secara berangsur-angsur posisi dana-dana tunai yang harus dikuasai semakin menipis. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan rasio likuiditas yang membandingkan antara jumlah dana yang disalurkan kepada masyarakat (kredit) dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Semakin besar penyaluran dana dalam bentuk kredit dibandingkan dengan deposit atau simpanan masyarakat pada suatu bank maka membawa

konsekuensi semakin besarnya risiko yang ditanggung oleh bank yang bersangkutan. Sebagian praktisi perbankan menyepakati bahwa batas aman dari LDR suatu bank adalah sekitar 85%. Namun batas toleransi berkisar antara 85% sampai 100% (Kasmir, 2003:272) atau batas aman untuk LDR menurut peraturan pemerintah adalah maksimum 110%. Sehingga besarnya LDR berpengaruh terhadap kinerja bank tersebut.

Sumber dana bank kebanyakan oleh pengelola bank akan disalurkan melalui pemberian kredit yang diberikan dengan suku bunga lebih tinggi dari dana pinjaman pihak ketiga. Selisih bunga dari pemberian kredit dengan bunga dana pinjaman merupakan pendapatan bunga bersih untuk pihak bank. Berdasarkan peraturan Bank Indonesia nomor 5 tahun 2003, salah satu proksi dari risiko pasar adalah suku bunga, yang diukur dari selisih antara suku bunga pendanaan (*funding*) dengan suku bunga pinjaman yang diberikan (*lending*) atau dalam bentuk absolut adalah selisih antara total biaya bunga pendanaan dengan total biaya bunga pinjaman dimana dalam istilah perbankan disebut *Net Interest Margin* (NIM) . NIM mencerminkan risiko pasar yang timbul, dengan demikian besarnya NIM berpengaruh pada laba rugi Bank yang pada akhirnya mempengaruhi kinerja bank tersebut. Standar ukuran rasio bank di Indonesia adalah sebagai berikut :

**Tabel 1.1**  
**Ketentuan Standar Rasio Bank Indonesia**

<b>Rasio</b>	<b>Standar Bank Indonesia</b>
ROA	> 1,5%
CAR	> 8%
NIM	≤ 93,52%
LDR	≤ 110%

*Sumber : Publikasi BI 2010*

Adapun data tentang pergerakan rasio-rasio keuangan pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk periode tahun 2008 sampai dengan tahun 2012, dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 1.2**  
**Rasio ROA, CAR, LDR dan NIM PT. Bank Mandiri Tbk**  
**Periode 2008-2012**

<b>Tahun</b>	<b>ROA (%)</b>	<b>CAR (%)</b>	<b>LDR (%)</b>	<b>NIM (%)</b>
<b>2008</b>	<b>2,5</b>	<b>15,7</b>	<b>59,2</b>	<b>5,5</b>
<b>2009</b>	<b>3,0</b>	<b>15,6</b>	<b>61,4</b>	<b>5,2</b>
<b>2010</b>	<b>3,4</b>	<b>14,7</b>	<b>67,6</b>	<b>5,3</b>
<b>2011</b>	<b>3,4</b>	<b>17,2</b>	<b>74,1</b>	<b>5,1</b>
<b>2012</b>	<b>3,5</b>	<b>15,3</b>	<b>80,1</b>	<b>5,5</b>

*Sumber : Annual report Bank Mandiri*

Dari data diatas dapat dilihat pada tahun 2009 rasio ROA meningkat dari 2,5% pada tahun 2008 menjadi 3,0% pada tahun 2009, rasio CAR menurun dari 15,7% pada tahun 2008 menjadi 15,6% pada tahun 2009, rasio LDR meningkat dari 59,2% pada tahun 2008 menjadi 61,4% pada tahun 2009, sedangkan rasio NIM menurun dari 5,5% pada tahun 2008 menjadi 5,2% pada tahun 2009. Pada tahun 2010 rasio ROA meningkat dari 3,0%

pada tahun 2009 menjadi 3,4% pada tahun 2010, rasio CAR menurun dari 15,6% pada tahun 2009 menjadi 14,7% pada tahun 2010, rasio LDR meningkat dari 61,4% pada tahun 2009 menjadi 67,6% pada tahun 2010, sedangkan rasio NIM meningkat juga dari 5,2% pada tahun 2009 menjadi 5,3 pada tahun 2010. Pada tahun-tahun berikutnya ROA terus meningkat dari 3,4% pada tahun 2011 menjadi 3,5% pada tahun 2012, rasio CAR menurun dari 17,2% pada tahun 2011 menjadi 15,3% pada tahun 2012, rasio LDR meningkat dari 74,1% pada tahun 2011 menjadi 80,1% pada tahun 2012. Dan rasio NIM meningkat pula dari 5,1% pada tahun 2011 menjadi 5,5% pada tahun 2012.

Hasil penelitian *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)* dan *Net Interest Margin (NIM)* terhadap *Return On Asset (ROA)* menunjukkan hasil berbeda-beda. Dalam penelitian Prasnanugraha (2007:52) tentang pengaruh rasio-rasio keuangan terhadap kinerja Bank Umum di Indonesia menyatakan bahwa *Net Interest Margin (NIM)* berpengaruh positif terhadap *Return On Assets (ROA)* dan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset (ROA)*. Sedangkan hasil penelitian Mirany (2012:89) menunjukkan bahwa *Loan to Deposit Ratio (LDR)* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset (ROA)*. Hasil penelitian tersebut berbeda dengan hasil penelitian Suyono (2005:61) dan Mahardian (2008:90) yang menunjukkan bahwa *Loan to Deposit Ratio (LDR)* berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Asset (ROA)*.

Melihat hasil penelitian yang berbeda-beda antara CAR, LDR dan NIM terhadap ROA, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian kembali yang berjudul “ **Analisis Pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)* dan *Net Interest Margin (NIM)* terhadap *Return On Asset (ROA)* pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk ”.**

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah variabel *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)* dan *Net Interest Margin (NIM)* berpengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap *Return On Asset (ROA)* pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk ?
2. Apakah variabel *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)* dan *Net Interest Margin (NIM)* memiliki pengaruh secara parsial dan variabel manakah yang paling dominan terhadap *Return On Asset (ROA)* PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisa pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)* dan *Net Interest Margin (NIM)* secara simultan terhadap *Return On Asset (ROA)* PT. Bank Mandiri Tbk.

2. Untuk menganalisa pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk.
3. Untuk menganalisa pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk.
4. Untuk menganalisa pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk.
5. Untuk mengetahui variabel mana yang lebih dominan mempengaruhi *Return On Asset* (ROA) pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

##### 1. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini memberikan tambahan pengetahuan tentang analisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Net Interest Margin* (NIM) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk periode 2008-2012.

##### 2. Bagi Bank

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi dan masukan bagi pimpinan bank khususnya PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk maupun perbankan lainnya dalam rangka pengambilan langkah-langkah kebijakan untuk meningkatkan tingkat profitabilitas pada masa yang akan datang.

### 3. Bagi Pihak Lainnya

Sebagai referensi bagi peneliti yang akan datang dalam penelitian tentang kinerja perbankan. Dan diharapkan dapat menjadi bahan masukan untuk penelitian selanjutnya.

## E. Sistematika Penulisan

Sistematika Penulisan bertujuan memudahkan pemahaman terhadap isi skripsi sehingga dapat diperoleh gambaran ringkas dalam penyusunan skripsi ini. Dalam penelitian ini peneliti membaginya dalam lima bab, adapun sistematika dalam pembahasan ini adalah sebagai berikut:

### BAB I PENDAHULUAN

Merupakan bab yang berisi uraian tentang latar belakang masalah, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

### BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Merupakan bab yang berisi uraian secara ringkas teori-teori yang menjelaskan tentang permasalahan yang akan diteliti. Dalam hal ini permasalahan yang diuraikan yaitu tinjauan umum tentang bank, tinjauan umum tentang *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Net Interest Margin* (NIM) dan *Return On Asset* (ROA), penelitian terdahulu, serta kerangka pikir dan hipotesis.

### BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini diuraikan tentang metodologi penelitian yang terdiri dari desain penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, definisi operasionalisasi variabel, dan teknik analisis data.

### BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam hal ini diuraikan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Net Interest Margin* (NIM) terhadap *Return On Asset* (ROA), serta analisis regresi, dan pengujian hipotesis.

### BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini berisi kesimpulan dan saran yang dikemukakan berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan.